

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program KB (Keluarga Berencana) adalah program pemerintah untuk menyeimbangkan kebutuhan dan populasi. KB bertujuan untuk mengatur jarak, menunda kehamilan, dan memperlambat pertumbuhan populasi. mengurangi jumlah. Alat kontrasepsi dapat mencegah kehamilan yang tidak diinginkan, termasuk pada wanita yang lebih rentan terhadap kehamilan. Penggunaan alat kontrasepsi juga dapat mengurangi risiko kehamilan yang tidak diinginkan dan memberikan perlindungan terhadap infeksi HIV/AIDS (WHO, 2018).

Pelayanan kontrasepsi yang disediakan mencakup penggunaan kondom, pil, suntikan, pemasangan atau pencabutan implan, serta pemasangan atau pencabutan alat kontrasepsi dalam rahim. Selain itu, terdapat juga layanan tubektomi dan vasektomi. KB Pasca persalinan (KBPP) adalah inisiatif untuk mencegah kehamilan dengan memanfaatkan metode, alat, atau obat kontrasepsi segera setelah melahirkan hingga 42 hari atau 6 minggu pasca melahirkan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa layanan KB yang efektif, termasuk KBPP, dapat mengurangi risiko kematian ibu dengan cara menurunkan jumlah kehamilan dan mengurangi kelahiran berisiko tinggi. (Kemenkes RI, 2020).

Menurut laporan BKKBN tahun 2020, cakupan peserta KB aktif di kalangan Pasangan Usia Subur (PUS) mencapai 67,6%. Angka ini menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan 2019 yang hanya 63,31%. Berdasarkan profil kesehatan Indonesia Tahun 2020, mayoritas akseptor beralih ke metode suntik dengan persentase 72,9%, diikuti oleh pil dengan 19,4%, IUD/AKDR 8,5%, implan 8,5%, MOW 2,6%, kondom 1,1%, dan MOP 0,6%. Jika ditinjau dari segi efektivitas, kedua metode ini termasuk dalam kategori kontrasepsi jangka pendek sehingga efektivitas dalam pengendalian kehamilan lebih rendah dibandingkan metode kontrasepsi lainnya. Pola ini konsisten setiap tahun, di mana lebih banyak peserta memilih kontrasepsi jangka pendek daripada jangka panjang (IUD, implan, MOW, dan MOP) (Kemenkes RI, 2020). Berdasarkan survei indikator kinerja Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN) program KB tahun 2015, beberapa masalah yang dihadapi oleh BKKBN adalah: (1) Rendahnya PUS yang memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai semua jenis metode kontrasepsi modern (30% pada tahun 2017), dengan harapan tahun 2019 mencapai 70%. (2) Minimnya pengetahuan remaja mengenai Generasi Berencana (524 persen), sudah melampaui harapan pada tahun 2019 menjadi 52, (3) Rendahnya pemahaman dan kesadaran keluarga tentang delapan fungsi keluarga (29,5 persen), diharapkan tahun 2019 mencapai 50 persen, (4) Sedikitnya keluarga yang mengetahui isu kependudukan (22,7 persen), dengan harapan pada tahun 2019 mencapai 50 persen. Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia, yang mencakup kematian selama kehamilan, persalinan, dan nifas, tercatat sebanyak 4.226 jiwa pada tahun

2018 dan 4.221 jiwa pada tahun 2019 (SDKI, 2019).

Menurut penelitian yang diadakan oleh Sugiyarningsih (2017), dari total 42 responden (100%), terdapat 10 responden (62,5%) dengan pengetahuan baik yang telah melaksanakan KB Pascasalin, sedangkan 6 responden (37,5%) dengan pengetahuan baik tidak melakukannya. Di sisi lain, 4 responden (15,4%) dengan pengetahuan kurang telah melakukan KB Pascasalin, sementara 22 responden (84,6%) dengan pengetahuan kurang tidak berpartisipasi dalam KB Pascasalin. Hal ini dipicu oleh rendahnya pengetahuan ibu tentang kontrasepsi pascasalin. Dalam studi ini, sebagian besar responden telah mendapatkan informasi mengenai kontrasepsi pascasalin melalui penyuluhan, baik di posyandu maupun di kelas ibu. Pengetahuan tentang kontrasepsi pascasalin dipengaruhi oleh berbagai faktor. Kualitas dan kuantitas informasi adalah salah satu hal yang berdampak pada tingkat pengetahuan. Begitu pula dengan pengetahuan ibu mengenai kontrasepsi KB pascasalin yang dipengaruhi oleh kualitas dan kuantitas informasi yang diterima oleh ibu tersebut. (Sugiyarningsih, 2017).

Menurut data Riskesdas 2020, penggunaan metode kontrasepsi modern (97,62%) mendominasi metode kontrasepsi yang digunakan. Jenis-jenis kontrasepsi yang lazim digunakan di Indonesia terdiri dari suntik (56,01%), pil (18,18%), kontrasepsi spiral atau IUD (8,35%), implan (9,49%), metode bedah wanita (FOM) (3,66%), metode bedah pria (MOM) (0,24%), metode kalender (1,39%), metode menyusui alami (0,13%), dan kondom (2,06%),

Intravag atau kondom wanita (0,08%) (Badan Pusat Statistik, 2022).

Pemerintah merekomendasikan MKJP karena non-MKJP dianggap kurang efisien dan ekonomis dibandingkan dengan MKJP (BKKBN, 2021). MKJP lebih optimal dibandingkan non-MK JP dalam hal ketersediaan dana dan penyediaan alat kontrasepsi serta lebih efektif karena tingkat efek samping, komplikasi, dan angka kegagalan yang lebih rendah (BKKBN, 2021). Dengan memanfaatkan MKJP, selain mengurangi pengeluaran, juga tidak perlu sering-sering ke dokter untuk memperoleh alat kontrasepsi lagi dan kesuburan akan segera pulih. Minimnya pemanfaatan alat kontrasepsi jangka panjang oleh wanita usia subur (WUS) dikhawatirkan dapat berdampak pada upaya penurunan kesuburan secara lebih cepat. Pandangan terhadap produk (alat kontrasepsi) akan memengaruhi tindakan konsumen (akseptor KB) (Winner B et al., 2015).

Meski pemerintah Indonesia telah mendorong program pelayanan keluarga berencana, namun fakta menunjukkan bahwa angka pertumbuhan populasi di Indonesia masih tinggi. Salah satu penyebabnya adalah pemilihan metode kontrasepsi yang tidak sesuai. Banyak wanita juga menghadapi tantangan dalam memilih alat kontrasepsi yang sesuai untuk diri mereka. Hambatan yang sering terjadi disebabkan oleh kurangnya pengetahuan. Ketika memilih alat kontrasepsi, terdapat berbagai faktor yang harus dipertimbangkan, seperti tingkat kesehatan, kemungkinan efek samping, risiko kegagalan atau kehamilan tak terencana, jumlah anak yang diinginkan, dukungan pasangan,

nilai-nilai budaya, lingkungan dan keluarga, dan sebagainya (Affandi dkk., 2017). Banyak wanita usia reproduktif yang belum memahami pentingnya memilih metode kontrasepsi yang sesuai. Kesalahan dalam pemilihan alat kontrasepsi bisa terjadi akibat ketidakmampuan individu untuk hidup sehat atau melakukan usaha demi kesehatan atau penyembuhan penyakit. Apabila wanita usia subur (WUS) merasa mereka rentan terhadap kondisi tersebut, yakin bahwa kondisi tersebut akan berdampak serius, percaya bahwa tindakan pencegahan dapat membantu mengurangi kerentanan dan tingkat keparahan kondisi, serta meyakini bahwa keuntungan yang diperoleh lebih besar ketimbang rintangan untuk bertindak, maka mereka akan mau melakukan langkah-langkah untuk menurunkan risiko penyakit itu (Champion & Skinner, 2018).

Hasil dari studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Agustus 2024 di Dusun Dinginan didapatkan jumlah Pasangan Usia Subur yang menggunakan alat kontrasepsi yaitu 139 orang dengan jumlah total seluruh RT yaitu *Intra Uterine Device* (IUD) 30 orang, Metode Operasi Wanita (MOW) 5 orang, Kondom 25 orang, Implan 5 orang, Suntik 39 orang, PIL 13 orang, ibu hamil 1 orang, IAT (Ingin Anak Tunda) 11 orang. Setelah melakukan wawancara dengan ketua kader Dusun Dinginan mengatakan 11 orang sedang mempersiapkan untuk hamil, dan masih menggunakan jenis kontrasepsi metode kalender. Melalui hasil studi tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Sikap Pasangan Usia Subur dalam penggunaan kontrasepsi *Intra Uterine Device*

(IUD) di Dusun Dinginan Sumberharjo Prambanan Sleman tahun 2025.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana Sikap Pasangan Usia Subur dalam Penggunaan Kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) di Dusun Dinginan, Sumberharjo, Prambanan, Sleman Tahun 2025 ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Sikap Pasangan Usia Subur dalam Penggunaan Kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) di Dusun Dinginan, Sumberharjo, Prambanan, Sleman Tahun 2025.
2. Untuk mengetahui karakteristik responden meliputi usia, lama penggunaan dan Sikap pasangan usia subur dalam penggunaan kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD).

D. Manfaat Penelitian

- a. Bagi masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat terkait penggunaan alat kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) di Dusun Dinginan, Sumberharjo, Prambanan, Sleman Tahun 2025.

b. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pengembangan ilmu keperawatan khususnya di bidang maternitas tentang penggunaan alat kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) di Dusun Dinginan, Sumberharjo, Prambanan, Sleman Tahun 2025.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang sikap Pasangan Usia Subur dalam penggunaan kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD).

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya terkait penggunaan alat kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD).

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1 : Keaslian Penelitian

No.	Nama / Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Seri Aryati, dkk (2019)	Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode kontrasepsi (Kasus di Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang)	Metode penelitian ini menggunakan Deskriptif Kuantitatif. Penelitian ini menggunakan kusioner penelitian dan gambar/foto yang dapat di jangkau.	Hasil dari penelitian ini menunjukan metode kontrasepsi pada pasutri usia masa subur 26-30 tahun yang merupakan masa awal pernikahan. Dan semakin bertambahnya usia terjadi penurunan usia subur 39 tahun atau pra menopause	Persamaan dari penelitian ini yaitu: Dalam pengambilan data menggunakan kusioner dan gambar/foto/grafi k yang tersedia	Perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu 1. Variable yang di teliti adalah persepsi pasutri usia subur dalam penggunaan kontrasepsi jangka panjang, sedangkan yang akan diteliti yaitu sikap pasangan usia subur dalam penggunaan kontrasepsi <i>Intra Uterine Device (IUD)</i>

No.	Nama / Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
						<p>2. Responden penelitian sebelumnya untuk warga desa sedangkan yang akan diteliti untuk Pasangan Usia Subur di Dusun Dinginan</p> <p>3. Tempat dalam penelitian ini di Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang, sedangkan penelitian yang akan dilakukan di Dusun Dinginan</p> <p>4. Penelitian yang akan diteliti menggunakan pendekatan</p>

No.	Nama / Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
						deskriptif kualitatif
2.	Ardiani Sulistiani , Atik Setiyaningsih (2021)	Pengaruh Penyuluhan Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Kontrasepsi Intra Uterine Devices(IUD) Pada Pasangan Usia Subur.	Populasi dalam penelitian ini adalah pasangan usia subur yang menggunakan alat kontrasepsi jangka pendek dan sederhana (suntik KB, pil, kondom, atau metode sederhana lainnya di PMB Ardiani Musuk Boyolali sejumlah 38 responden. Desain penelitian	Hasil ada pengaruh penyuluhan Media video untuk meningkatkan pengetahuan tentang kontrasepsi Intra Uterine Devices (IUD) pada pasangan usia subur ($0,000 < 0,05$). Ada pengaruh penyuluhan media video untuk meningkatkan sikap tentang kontrasepsi Intra Uterine Devices (IUD) pada pasangan usia subur ($0,000 < 0,05$).	Persamaan dari penelitian ini yaitu : 1. Sampel sama-sama menggunakan Pasangan Usia Subur 2. Instrument sama-sama menggunakan kusioner tertutup 3. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan keluarga yang sedang menjalani program KB	Perbedaan dari penelitian ini yaitu : 1. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 139 orang, sedangkan jumlah sampel yang akan di ambil sebanyak 30 orang 2. Variable yang yang terdahulu menjelaskan tentang pengaruh penyuluhan media terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap usia masa subur dalam

No.	Nama / Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<p>ini menggunakan rancangan pra eksperimen dengan pendekatan <i>one group pre test Post test design</i></p> <p>.</p>			<p>penggunaan alat kontrasepsi <i>Intra Uterine Device (IUD)</i> sedangkan yang akan di teliti adalah sikap Pasangan Usia Subur dalam penggunaan alat kontrasepsi <i>Intra Uterine Device (IUD)</i></p> <p>3. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan <i>pre test</i> dengan pendekatan <i>Post test design</i> sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan teknik <i>Total</i></p>

No.	Nama / Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
						<i>sampling</i>
3.	Ismun & Sari, (2019).	Hubungan Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur (WUS) dengan Perilaku Penggunaan Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru Baru.	Penelitian ini menggunakan analitik observasional dengan metode potong lintang (cross sectional). Desain cross sectional adalah suatu bentuk studi observasional mencakup semua jenis penelitian dimana pengukuran variabelnya dilakukan hanya satu kali pada satu saat.	Responden yang memiliki sikap kurang baik yaitu 38 responden (37,6%), sedangkan responden dengan sikap baik yaitu 31 responden (30,7%). Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji chi square menyatakan bahwa sikap WUS berhubungan dengan perilaku penggunaan AKDR di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru dengan p-value 0,0003 (pvalue < 0,05). ku tidak menggunakan AKDR paling banyak berada pada kategori pengetahuan kurang yaitu 28 responden (38,8%), sedangkan responden yang memiliki perilaku menggunakan AKDR paling banyak berada pada kategori pengetahuan baik yaitu sebanyak 19 responden (65,5%).	Persamaan kedua penelitian ini yaitu : Penelitian ini sama-sama meneliti tentang Sikap.	Perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu : 1. Jumlah sampel yang di ambil dalam penelitian ini yaitu sebanyak 136 responden, sedangkan jumlah sampel yang akan diambil yaitu sebanyak 30 2. Variable yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu hubungan pengetahuan dan sikap wanita usia subur dengan

No.	Nama / Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
						perilaku penggunaan, kontrasepsi dalam rahim dan yang akan di teliti mengenai sikap Pasangan Usia Subur dalam penggunaan kontrasepsi <i>Intrauterine Device (IUD)</i>).
4.	Susilo(2016)	Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Sikap Dalam Memilih Lat Kontrasepsi <i>Intra Uterine Device</i>	Jenis penelitian ini adalah Analitik kolerasi dan rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian Cross Sectional yaitu jenis penelitian yang menekan waktu pengukuran/obs	Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.5 sebanyak 68 (89,5%) atau hampir seluruhnya ibu mempunyai pengetahuan baik tentang IUD. Hal ini dikarenakan bahwa dari 68 ibu yang berpengetahuan baik berusia 21 – 35 sejumlah 50 ibu (73%) ini sejalan dengan teori bahwa semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang	Persamaan kedua penelitian ini yaitu : 1. Desain penelitian dengan menggunakan cross sectional 2. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampling 3. Topic dalam	Perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu : 1. Penelitian sebelumnya menggunakan teknil sistematik random sampling sedangkan yang akan di teliti

No.	Nama / Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			ervasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada saat ini. Dalam penelitian ini populasinya adalah semua PUS Desa Sumberwaru Kabupaten Situbondo sebanyak 95 orang..	berfikir dan bekerja.	penelitian ini sama-sama menggunakan metode kontrasepsi.	<p>menguunakan teknik <i>Total sampling</i>.</p> <p>2. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 95 responden sedangkan jumlah sampel dalam penelitian yang akan diambil yaitu sebanyak 30</p> <p>3. Variabel dalam penelitian ini yaitu hubungan pengetahuan ibu dengan sikap dalam memilih alat kontrasepsi IUD, sedangkan variabel dalam penelitian yang akan dilakukan</p>

No.	Nama / Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
						yaitu sikap pasangan usia subur dalam penggunaan kontrasepsi <i>Intrauterine Device</i> (IUD)

STIKES BETHESDA YAKKUM